

## **IMPLEMENTASI INDUKSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PRAKTIK KERJA DEPARTEMEN TEKNIK SIPIL FT UNP**

**Savira Ahza Nurpadlina<sup>1</sup>, Nidal Zuwida<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Departemen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Email: azasavira8@gmail.com

**Abstrak:** Latar belakang masalah penelitian adalah penelitian bertujuan untuk mengungkapkan Implementasi Induksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Kerja di Workshop Departemen Teknik Sipil FT UNP. Jenis dari penelitian ini yang dipakai termasuk jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini diadakan pada Jurusan Teknik Sipil FT UNP. Teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yakni melalui metode angket/kuesioner yang dibagikan terhadap responden. Responden pada penelitian ini sebanyak 8 orang dosen, yaitu 3 dosen yang mengajar di workshop kayu, 3 dosen yang mengajar di workshop batu beton, 2 dosen yang mengajar di workshop plambing dan sanitasi dnegan menggunakan teknik total sampling. Adapun hasil analisis implementasi induksi K3 ditinjau dari 5 indikator adalah sebagai berikut: prosedur K3 diraih skor ketercapaian 84,37% (Baik), peraturan yang berlaku diraih skor ketercapaian 85,41% (Baik), pemahaman pentingnya K3 diraih skor ketercapaian 97,91% (Baik), informasi K3 diraih skor ketercapaian 95,83% (Baik), potensi bahaya diraih skor ketercapaian 95,83% (Baik). Hal ini berarti implementasi induksi K3 pada praktik kerja di workshop termasuk ketegori tinggi dengan ketercapaian sebesar 91,87%.

**Kata Kunci :** Implementasi, Induksi K3, Praktik Kerja, Workshop.

*Abstract : The background of the research problem is that the research aims to reveal the Implementation of Occupational Safety and Health (K3) Induction in Work Practices in the Workshop of the Department of Civil Engineering FT UNP. The type of this research used includes descriptive research through a quantitative approach. This research was held at the Department of Civil Engineering FT UNP. The technique in collecting data in this study is through the questionnaire method distributed to respondents. Respondents in this study were 8 lecturers, namely 3 lecturers who taught in wood workshops, 3 lecturers who taught in concrete masonry workshops, 2 lecturers who taught in plumbing and sanitation workshops using total sampling techniques. The results of the analysis of the implementation of OHS induction in terms of 5 indicators are as follows: OHS procedures achieved an achievement score of 84.37% (Good), applicable regulations achieved an achievement score of 85.41% (Good), understanding the importance of OHS achieved an achievement score of 97.91% (Good), OHS information achieved an achievement score of 95.83% (Good), potential hazards achieved an achievement score of 95.83% (Good). This means that the implementation of OHS induction in work practices in the workshop is included in the high category with an achievement of 91.87%.*

**Keyword :** Implementation, OHS Induction, Work Practices, Workshop.

## PENDAHULUAN

Teknik Sipil adalah bidang yang merancang, membangun dan memelihara bangunan fisik dan lingkungan yang meliputi proses membuat jalan, bendungan, dan jembatan. Departemen Teknik Sipil FT UNP memiliki 3 bengkel/*workshop* yang mencakup atas 2 *workshop* konstruksi (*workshop* kayu dan *workshop* batu beton) serta *workshop* plambing dan sanitasi. *Workshop* ialah daerah untuk melatih peserta didik dalam hal keterampilan melakukan praktikum, percobaan dan sebagainya (Soejitmo, 1985:1).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) praktikum artinya bagian dari proses belajar yang memiliki tujuan supaya peserta didik meraih kesempatan melakukan pengujian secara konkret apa yang diperoleh pada teori. Selama praktikum pada *workshop*, mahasiswa memakai bermacam peralatan dan bahan yang mempunyai ancaman bahaya yang membuat celaka ketika bekerja dan penyakit. Bukan sekedar mahasiswa, setiap orang yang masuk pada *workshop* contohnya dosen dan teknisi turut memiliki kemungkinan merasakan kecelakaan saat bekerja. Maka dari itu sangat diperlukan implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, K3 ialah semua aktivitas untuk memberikan jaminan dan perlindungan akan keselamatan dan kesehatan para pekerja melalui upaya pencegahan kecelakaan ketika bekerja dan penyakit yang disebabkan ketika bekerja. Pada umumnya ada beberapa penyebab terjadinya kecelakaan dalam bekerja biasanya diakibatkan oleh kelalaian saat bekerja, keterbatasan pengetahuan, informasi, keterampilan pekerja dalam melakukan pekerjaannya dan juga penggunaan alat yang tidak cocok terhadap ketentuan. Maka, perlu untuk menerapkan induksi K3 sebelum melakukan praktik kerja

Induksi K3 merupakan penjelasan dan panduan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menyangkut terhadap kemungkinan bahaya, manajemen bahaya, alat pelindung diri (APD) yang dibutuhkan, prosedur darurat, dan prosedur dalam upaya menyelamatkan di suatu kegiatan (SNI 13-

7083-2005). *Safety induction* atau induksi keselamatan ialah aktivitas sosialisasi dan pembinaan dasar-dasar keselamatan kerja. Tujuannya adalah untuk melatih karyawan tentang metode kerja dan peraturan yang berlaku, untuk menyampaikan pemahaman tentang pentingnya keselamatan yang terjadi di lingkungan kerja dan menginformasikan kepada mereka tentang potensi bahaya kesehatan dan keselamatan pekerja pada tempat kerja.

Berdasarkan wawancara dengan teknisi dan dosen batu beton tanggal 3 November 2022, bahwa peneliti tidak memantau kemungkinan kecelakaan serius di tempat kerja. Karena tidak ada peralatan besar di *workshop* batu beton tetapi hanya ada satu mesin pemotong besi yang memiliki potensi bahaya yang tinggi. Jika digunakan tidak sesuai arahan yang diberikan maka dapat terjadi kecelakaan yang fatal. Kecelakaan kerja yang melibatkan pekerja batu beton hanya merupakan kecelakaan ringan seperti tangan tergores paku, kaki tertimpa batu, mata terkena debu, iritasi pada telapak tangan.

Wawancara dengan dosen dan teknisi plambing dan sanitasi tanggal 7 November 2022, bahwa kurangnya informasi mengenai K3 terutama memulai praktikum, kurangnya informasi penggunaan alat, kurangnya penyediaan alat pelindung diri (APD), kurangnya pemeriksaan APAR sehingga sudah kadaluarsa dan tidak memadai untuk dipakai kembali, symbol bahaya masih minim. Potensi bahaya pada peralatan yang ada di plambing tidak beresiko tinggi tetapi ada satu peralatan peralatan yang beresiko yaitu mesin pemotong plat. Jika tidak digunakan sesuai prosedur maka dapat terjadi kecelakaan. Kecelakaan pada praktik kerja plambing seperti luka gores, tangan robek. Hal tersebut karena kelalaian mahasiswa kurang mematuhi prosedur k3 pada saat praktik.

Wawancara dengan dosen dan teknisi praktik kerja kayu tanggal 8 November 2022, bahwa sangat ditegaskan dengan tegas kepada mahasiswa mengenai K3 sebelum melakukan praktik karena

memiliki potensi bahaya yang tinggi. Potensi kecelakaan kerja ringan ataupun berat lebih beresiko tinggi pada praktek kayu dibandingkan dengan praktek lainnya karena terdapat banyak mesin-mesin tajam di dalamnya. Kecelakaan pernah terjadi di tahun sebelumnya seperti tangannya putus, jilbab terlilit di mesin hal tersebut karena kurang konsentrasi pada saat melakukan praktik. Kecelakaan lain yang terjadi seperti terkena debu, luka gores. Hal ini dikarenakan mereka tidak peduli, ceroboh saat melakukan praktik, dan kurang menerapkan APD.

Dari hasil wawancara dengan dosen dan teknisi bahwa induksi K3 sangat dibutuhkan upaya diaplikasikan guna untuk keselamatan pekerja bahwa masih kurangnya informasi, penjelasan, sarana mengenai K3, masih kurang menerapkan penggunaan APD pada saat kegiatan praktik, serta mahasiswa sudah mengetahui APD tetapi kurang menerapkannya, dan ada mahasiswa yang mengabaikan dan kurang mematuhi prosedur K3. Dari permasalahan di atas, maka tertarik untuk diteliti dengan judul “Implementasi Induksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Kerja di *Workshop* Departemen Teknik Sipil FT UNP”

#### A. Implementasi

Implementasi sebagai pelaksanaan artinya penyediaan wahana untuk melakukan penerapan sebuah hal yang menimbulkan akibat atau dampak akan sebuah hal (Oktasari, 2015:1340). Implementasi juga sebagai proses dalam melakukan perwujudan akan program sampai menampilkan hasilnya (Mulyadi, 2015:45). Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan upaya individual atau organisasi dengan cara yang disepakati atau ditentukan untuk mendapatkan hasil serta tujuan yang praktis.

#### B. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ialah wujud pada upaya dan penyakit dampak kerja, juga menjadi sarana untuk membangun lapangan kerja yang aman, sehat serta bebas polusi, yang mana bisa melakukan pengurangan akan kecelakaan kerja serta mempertinggi efisiensi dan produktivitas kerja (Ramadhan, 2017).

K3 ialah komitmen untuk memberikan perlindungan dari segala potensi bahaya. (Zulkifli Gusti, 2020). Memiliki program K3 bisa menjadi pemberi dampak positif bagi keberhasilan dan produktivitas perusahaan,

serta jaminan sosial dan kesejahteraan karyawan. Hal ini dikarenakan program K3 dapat menghilangkan kecelakaan yang dapat membuat kerugian, baik rugi pada materil dan juga rugi pada jiwa bagi Perusahaan (Levi, 2017:152).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa K3 ialah usaha guna melakukan pencegahan yang dilakukan untuk menjamin keamanan dan keselamatan terhadap tenaga kerja.

#### C. Induksi K3

Induksi K3 merupakan penjelasan dan panduan K3 terkait ancaman bahaya, manajemen bahaya, tanggap darurat, serta cara untuk menyelamatkan pada kegiatan (Kementerian Perumahan Rakyat, 2020). Induksi keselamatan dan kesehatan kerja, yaitu:

- 1) Wajib dipaparkan kepada karyawan serta pengunjung.
- 2) Materi induksi wajib disiapkan dalam jumlah yang sesuai dengan banyaknya peserta dan jenis induksi.
- 3) Alat bantu digunakan untuk memberikan kemudahan dan kejelasan penyampaian materi induksi dicocokkan terhadap jenis dan keadaan di lokasi.
- 4) Semua peserta induksi wajib melengkapi absensi dan daftar pemeriksaan.
- 5) Daftar pemeriksaan yang sudah mendapat tanda tangan peserta dan penyaji induksi disimpan serta didokumentasikan oleh perusahaan.
- 6) Jenis dari induksi upaya selamat dan sehat pada bekerja mencakup induksi umum, induksi lokal, induksi tamu, dan induksi ulang.

#### D. Induksi K3 di Workshop

*Workshop* atau bengkel merupakan sarana penghubung kegiatan belajar mengajar antara teori dan praktek, dimana setelah kita belajar teori maka akan dilanjutkan dengan praktek di *workshop* untuk mengoptimalkan dan mengembangkan teori tersebut karena dibidang pengetahuan perlunya pengaplikasian atau penerapan. Peran *workshop* dapat dikatakan tempat untuk mengembangkan karya mahasiswa sehingga menghasilkan karya yang bermanfaat (Windi, 2021). Induksi K3 di *workshop* memiliki beberapa point yaitu:

- 1) Prosedur Kerja K3
- 2) Peraturan yang berlaku
- 3) Pemahaman pentingnya K3

- 4) Informasi K3
- 5) Potensi Bahaya

$$PS = \frac{ST}{SM} \times 100\%$$

Melakukan pengujian tingkat ketercapaian dengan rumus di bawah ini:

$$\text{ketercapaian} = \frac{\text{jumlah seluruh data presentase indikator}}{\text{jumlah indikator}}$$

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif, dengan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melalui data-data yang sudah dilakukan pengumpulan berupa kata-kata, gambar-gambar, serta angka (Sugiyono,2020). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan implementasi induksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada praktik kerja di *Workshop* Departemen Teknik Sipil FT UNP. Penelitian dilakukann di Departemen Teknik Sipil FT UNP pada semester Januari – Juni 2023.

Subjek pada penelitian ini ialah dosen yang mengajar praktek batu beton, dosen yang mengajar praktek kerja kayu, dosen yang mengajar praktek plambing dan sanitasi. Proses penetapan sampel memakai metode *Total Sampling* untuk melakukan pengambilan banyaknya jumlah sesuai besar populasi. Total Sampling yakni Teknik dalam mengambil sampel dimana setiap anggota populasi menjadi sampel semuanya (Sugiyono, 2018:140).

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu angket (kuessioner). Angket berisi pernyataan tertulis untukmemperoleh data dari responden. Dalam meraih skala penilaian, instrumen dirancang memakai Skala Guttman dengan jawaban Ya bernilai 1(satu) dan Tidak bernilai 0 (nol) (Sugiyono, 2020:149). Instrumen untuk penelitian dirancang didasarkan terhadap indikator Implementasi Induksi K3 di *Workshop* dalam kajian teori, berikut dibuat rumusan pada bentuk kisi-kisi instrumen yang banyaknya yakni 35 item pernyataan.

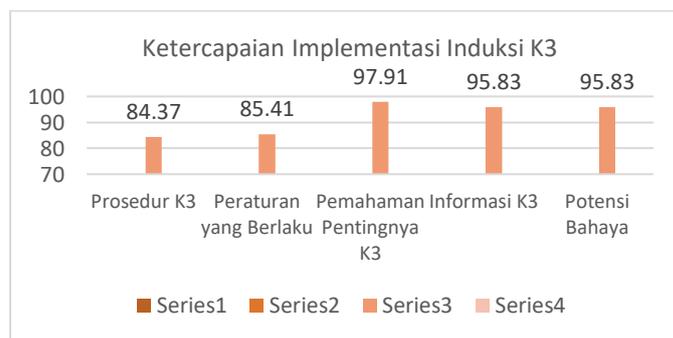
Instrumen sebelum dipakai di uji validitas, kemudian di analisis menggunakan bantuan aplikasi *software Microsoft Excel* sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berikut Rumus Aiken's 1985:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Teknik dalam menganalisis data penelitian yakni melalui verifikasi data, skoring data untuk menghitung rumus presentase (Sugiyono, 2012:137).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diadakan untuk mengungkapkan implementasi induksi K3 pada praktik kerja di *workshop*. Dihitung berdasarkan perindikator dan dipresentasikan kemudian ditentukan menggunakan rumus ketercapaiannya. Hasil dari analisis data dapat dilihat pada Gambar 1 dan Tabel 1 di bawah ini:



**Gambar 1. Histogram Ketercapaian Implementasi Induksi**

**Tabel 1. Ringkasan Deskripsi Implementasi Induksi K3 pada Praktik Kerja di Workshop**

Variabel	Indikator	Hasil $\Sigma$ (%)	Kriteria
Implementasi Induksi K3 pada Praktik Kerja di <i>Workshop</i> Departemen Teknik Sipil FT UNP	Prosedur K3	84,37	<b>Baik, jika (76-100%)</b>
	Pemahaman Pentingnya K3	85,41	
	Peraturan yang Berlaku	97,91	
	Informasi K3	95,83	
	Potensi Bahaya	95,83	
Jumlah		459,35	
<b>Ketercapaian = <math>\Sigma/5 = 91,87\%</math></b>			

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Implementasi pada indikator prosedur K3 dengan hasil pengolahan data didapatkan skor ketercapaian 84,37%, termasuk kertegori baik. Pada indikator peraturan yang berlaku maka dengan hasil

pengolahan data didapatkan skor ketercapaian 85,41%, termasuk kategori baik. Pada indikator pemahaman pentingnya K3 dengan hasil pengolahan data didapatkan skor ketercapaian 97,91%, artinya indikator pemahaman pentingnya K3 termasuk kategori baik. Pada indikator informasi K3 dengan hasil pengolahan data didapatkan skor ketercapaian 95,83%, termasuk kategori baik. Pada indikator potensi bahaya dengan hasil pengolahan data didapatkan skor ketercapaian sebesar 95,83% termasuk kategori baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil presentase implementasi induksi K3 pada praktik kerja di *workshop* Departemen Teknik Sipil FT UNP yaitu sebesar 91,87% masuk dalam kategori baik. Temuan ini sejalan dengan Wahyudi Fauzi (2021) dimana adanya hubungan yang positif secara signifikan dari pengetahuan dan penerapan K3 terhadap hasil kerja praktek melalui koefisien korelasi *pearson product moment* pada angka 0,722 masuk dalam kategori yang kuat. Randa Wahyuda (2021) bahwa tingkat kesiapan guru dalam pelaksanaan induksi K3 pada *workshop* Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti masuk dalam kategori yang baik melalui hasil ketercapaian 85,9%. Bayu Priadi (2018) dimana penggunaan K3 mahasiswa di *workshop* kayu jurusan Teknik Sipil sudah berjalan dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di *workshop* Departemen Teknik Sipil FT UNP dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi induksi K3 pada praktik kerja di *workshop* Departemen Teknik Sipil FT UNP ditinjau dari hasil perhitungan data dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan rumus ketercapaian diperoleh hasil 91,87% dikategorikan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Aiken, L. R. (1985). *Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings*. Educational and Psychological Measurement. 45, 131-142.

Aneva, W. S. (2021). *Tingkat Keselamatan Lingkungan Kerja di Workshop Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)*.

Arianto, Z.G dan Syah, N. (2020). Hubungan Pengetahuan K3 dengan Hasil Praktikum Mahasiswa di Workshop Konstruksi Teknik Sipil

FT UNP. *Jurnal Applied Science In Civil Engineering*, 1(2), 100-105.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2020). *Modul Dasar-Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.

Mulyadi, D. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Alfabeta. Bandung.

Oktasari. (2015). Implementasi Kepmen Pan No. 63 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum 107 Penyelenggaraan Publik di Kantor Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 2015: 1339-1353.

Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2012.

Ramadhan, F. (2017, November). Analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Menggunakan Hazard Odentification Risk Assessment and Risk Control (Hirarc). *In Prosiding Seminal Nasional Riset Terapan Senasset (PP. 164-169)*.

SNI 13-7083-2005 tentang Tata Cara Induksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pertambangan.

Soejitmo, Amin. (1985). *Laboratorium dan Workshop Pusat Sumber Belajar*. P2LPTK.

Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.